

Penguatan Kapasitas Guru dan Pemanfaatan Media Digital dalam Asesmen Anak Usia Dini

Khusnatul Mawaddah¹, Yus Mochamad Cholily², Putri Rizkiyah³

¹²³Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author: ¹mawakhusnul1@gmail.com, ²yus@umm.ac.id, ³putririz46@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood assessment requires teachers to plan observations, document children's behaviour, and use the results to support subsequent learning. This study describes teacher capacity building and the use of digital media in assessment at PAUD At-Ta'qwa/TK At-Ta'qwa in Bojonegoro, East Java, where child assessment is conducted every three months. A descriptive qualitative approach was employed. The data consisted of institutional responses to an eight-item interview instrument formatted as a supervisor's questions to the school principal, supplemented by contextual information about the assessment cycle. The responses were analysed thematically following Braun and Clarke's procedure and interpreted through seven design principles for enjoyable early childhood assessment and relevant literature. Five themes emerged: staff qualifications, with most teachers holding bachelor's degrees; capacity building through a learning community and apprenticeship; performance appraisal based on teachers' work products and assessment planning; digital media for instruction and communication between the principal and teachers; and a three-month assessment cycle. The findings provide an initial description of how assessment support is organised at the institution. However, further data are needed to establish how assessment results are used to inform follow-up learning.

Keywords: teacher capacity building; early childhood assessment; learning community; digital media; qualitative descriptive

ABSTRAK

Asesmen anak usia dini memerlukan guru yang mampu merencanakan pengamatan, mendokumentasikan perilaku anak, dan menggunakan hasilnya untuk mendukung pembelajaran berikutnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan kapasitas guru dan pemanfaatan media digital dalam pelaksanaan asesmen di PAUD At-Ta'qwa/TK At-Ta'qwa, Bojonegoro, Jawa Timur, yang melaksanakan asesmen anak setiap tiga bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data bersumber dari tanggapan lembaga terhadap instrumen wawancara delapan butir yang disusun dalam format pertanyaan pengawas kepada kepala sekolah, disertai informasi kontekstual mengenai siklus asesmen. Data dianalisis secara tematik dengan mengikuti prosedur Braun dan Clarke, kemudian ditafsirkan menggunakan tujuh prinsip desain asesmen anak usia dini yang menyenangkan dan literatur terkait. Analisis menghasilkan lima tema, yaitu kualifikasi tenaga pendidik yang mayoritas berpendidikan sarjana, penguatan kapasitas melalui komunitas belajar dan magang, penilaian kinerja berdasarkan hasil kerja guru dan perencanaan asesmen, penggunaan media digital untuk pembelajaran serta komunikasi kepala sekolah dan guru, dan pelaksanaan asesmen setiap tiga bulan. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai pengaturan dukungan asesmen di lembaga. Namun, bukti tentang pemanfaatan hasil asesmen untuk tindak lanjut pembelajaran masih memerlukan data tambahan.

Kata kunci: penguatan kapasitas guru; asesmen anak usia dini; komunitas belajar; media digital; kualitatif deskriptif

PENDAHULUAN

Asesmen pada pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Data asesmen diperoleh melalui pengamatan terhadap anak ketika bermain, bergerak, dan berinteraksi, bukan hanya melalui pengerjaan soal. Asesmen merupakan proses pengumpulan informasi, baik melalui pengukuran maupun nonpengukuran, untuk memahami karakteristik dan capaian belajar peserta didik serta menjadi dasar perbaikan pembelajaran (Munaro,

2024). Dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas, asesmen ditempatkan sebagai bagian penting dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022a). Ketentuan mengenai standar penilaian pendidikan juga diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2022b).

Panduan asesmen PAUD menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan guru, antara lain catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri (Badan Standar dan Asesmen Pendidikan., 2022). Namun, penggunaan teknik tersebut tidak dengan sendirinya menjamin kualitas asesmen. Guru perlu menentukan waktu pengamatan, memilih aktivitas yang sesuai, mencatat perkembangan anak secara cermat, dan menggunakan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, kapasitas guru menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan asesmen yang bermakna bagi perkembangan anak.

Kajian sistematis Maula et al. (2026) menunjukkan bahwa asesmen berkualitas berkaitan dengan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan asesmen autentik dan berkelanjutan, serta pemanfaatan hasil asesmen dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Kualitas pelaksanaannya juga berkaitan dengan kompetensi guru, dukungan lembaga, pelatihan berkelanjutan, keterlibatan keluarga, dan pemanfaatan teknologi. Meskipun demikian, penerapan asesmen autentik masih menghadapi sejumlah kendala. Indalaillah & Rukayah (2025) menguraikan persepsi guru PAUD terhadap penerapan asesmen autentik, sedangkan Harahap et al. (2026) menyoroti persoalan pencatatan dan kebutuhan pelatihan observasi yang objektif. Kebutuhan pendampingan guru dalam penerapan asesmen pembelajaran juga dibahas oleh Madyawati et al. (2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan, bukan hanya dalam memahami konsep asesmen, tetapi juga dalam menerapkannya pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Salah satu pendekatan penguatan kapasitas guru adalah komunitas belajar. Melalui kegiatan kolaboratif, guru dapat berbagi praktik baik, melakukan refleksi, dan menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman di kelas. Telaah sistematis Nurkotima & Kurniati, Marwah. (2026) menjelaskan peran komunitas belajar dalam pengembangan kompetensi guru PAUD. Sementara itu, Peng et al. (2022) mengembangkan dan memvalidasi instrumen untuk mengukur komunitas belajar profesional berbasis kurikulum pada pendidikan anak usia dini di Tiongkok. Ren et al. (2025) juga melaporkan hubungan positif antara praktik komunitas belajar guru dan kesiapan sekolah anak, dengan suasana kerja sama sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Temuan-temuan ini memberikan landasan untuk melihat komunitas belajar sebagai salah satu bentuk dukungan profesional bagi guru, meskipun pelaksanaannya tetap perlu ditelaah berdasarkan kegiatan nyata di setiap lembaga.

Penguatan kompetensi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Andriani et al. (2024) membahas penguatan kompetensi guru PAUD sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Al-Falah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kapasitas guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan pada satuan PAUD.

Penguatan kompetensi guru merupakan salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kusumawati & Umam (2025) membahas pentingnya kompetensi guru dalam memimpin dan mempertahankan implementasi kurikulum tersebut. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kompetensi secara berkelanjutan juga relevan untuk mendukung kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan asesmen sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Selain komunitas belajar, penguatan kapasitas guru semakin berkaitan dengan pemanfaatan media digital. Teknologi dapat membantu dokumentasi, pemantauan, dan pertukaran informasi, tetapi penggunaannya dalam asesmen anak usia dini masih menghadapi persoalan fragmentasi sistem dan keterbatasan bukti empiris (Rachmawaty et al., 2026). Foto dan video juga menjadi sarana yang banyak digunakan dalam dokumentasi pedagogis pendidikan anak usia dini (Silva & Paiva, 2023). Di sisi lain, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi belum merata. Hal ini terlihat dalam kajian mengenai

persiapan calon guru PAUD untuk menggunakan teknologi (Papavlasopoulou et al., 2024), pandangan guru prasekolah tentang teknologi digital (Novković Cvetković, 2024), perbedaan kompetensi penggunaan teknologi berdasarkan masa kerja (Branković Kozoderović et al., 2024), serta kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di Indonesia (Amellia & Nukman, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan media digital perlu dipahami bersama kapasitas guru dan dukungan yang tersedia di lingkungan lembaga.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai asesmen anak usia dini, penguatan kapasitas guru, dan penggunaan media digital masih perlu memperhatikan keterkaitan ketiganya dalam praktik lembaga. Kajian terdahulu telah membahas aspek-aspek tersebut, tetapi belum seluruhnya memberikan gambaran tentang bagaimana satu lembaga PAUD mengatur penguatan kapasitas, penilaian kinerja guru, dan penggunaan media digital dalam konteks siklus asesmen yang dijalankan. Maula et al. (2026) menyoroti strategi guru dalam pelaksanaan asesmen berkualitas, sedangkan Rachmawaty et al. (2026) mengidentifikasi persoalan pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen. Keduanya menjadi pijakan untuk mengkaji praktik lembaga secara lebih kontekstual tanpa mengasumsikan bahwa keberadaan program atau media tertentu otomatis menjamin kualitas asesmen.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan kapasitas guru, cara lembaga menilai kinerja dan kompetensi guru, serta penggunaan media digital di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa, Bojonegoro, Jawa Timur. Ketiga aspek tersebut ditelaah dalam konteks siklus asesmen yang dilaksanakan setiap tiga bulan dan ditafsirkan menggunakan tujuh prinsip desain asesmen anak usia dini yang menyenangkan sebagai kerangka konseptual. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran awal mengenai kondisi pendukung asesmen di lembaga tersebut sekaligus memetakan data tambahan yang diperlukan untuk memahami pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen secara lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan praktik penguatan kapasitas guru, penilaian kinerja dan kompetensi guru, serta penggunaan media digital dalam asesmen anak usia dini. Pendekatan ini dipilih untuk memahami kondisi lembaga berdasarkan informasi yang tersedia, tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Penelitian dilaksanakan di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa, Kelurahan Mojokampung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Sumber data utama berupa tanggapan kepala sekolah terhadap instrumen wawancara yang terdiri atas delapan butir pertanyaan. Instrumen tersebut mencakup kualifikasi guru, program penguatan kapasitas, alat bantu penilaian kinerja, standar penilaian kemampuan pedagogi, alat ukur kepribadian guru, penggunaan media digital oleh guru, media komunikasi kepala sekolah dengan guru, serta penilaian terhadap efektivitas media digital. Data pendukung berupa informasi kontekstual dari lembaga mengenai pelaksanaan asesmen setiap tiga bulan, keterlibatan kepala sekolah dan guru, serta ketersediaan dokumentasi kegiatan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai informasi kontekstual dan tidak dianalisis sebagai data tersendiri dalam penelitian ini.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan prosedur Braun & Clarke (2021). Tahap analisis meliputi pembacaan berulang terhadap tanggapan untuk memahami isi data, pemberian kode awal, pengelompokan kode menjadi tema sementara, peninjauan kesesuaian tema dengan data, serta pendefinisian dan penamaan tema. Selanjutnya, tema yang terbentuk ditafsirkan dengan menghubungkannya pada tujuh prinsip desain asesmen anak usia dini yang menyenangkan dan literatur yang relevan.

Untuk menjaga ketepatan penafsiran, penelitian ini membedakan tanggapan kepala sekolah, interpretasi peneliti, dan konsep teoretis yang digunakan dalam pembahasan. Ringkasan tanggapan dan tema disajikan dalam tabel agar proses pembentukan tema dapat ditelusuri. Penarikan kesimpulan dibatasi pada praktik yang dilaporkan kepala sekolah dan informasi kontekstual yang tersedia. Nama individu dan identitas anak tidak dicantumkan dalam naskah.

PEMBAHASAN

Temuan

Analisis tematik terhadap tanggapan kepala sekolah menghasilkan lima tema utama, yaitu kualifikasi tenaga pendidik, penguatan kapasitas guru, penilaian kinerja guru, penggunaan media digital, dan pelaksanaan asesmen anak usia dini setiap tiga bulan. Kelima tema tersebut memberikan gambaran mengenai dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan asesmen di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa, Bojonegoro, Jawa Timur. Temuan ini didasarkan pada tanggapan kepala sekolah dan informasi kontekstual yang tersedia, sehingga penafsirannya dibatasi pada informasi yang dilaporkan. Tabel 1 merangkum tanggapan narasumber beserta tema yang dibentuk dari tanggapan tersebut. Uraian berikut menjelaskan setiap tema.

Tabel 1. Ringkasan Temuan dan Tema Penelitian

Tema	Ringkasan temuan	Catatan interpretasi
Kualifikasi tenaga pendidik	Delapan guru berpendidikan S1 dan dua guru berpendidikan SLTA.	Data memberikan gambaran tentang kualifikasi pendidikan tenaga pendidik, tetapi belum merinci bidang studi setiap guru.
Penguatan kapasitas guru	Dilakukan melalui komunitas belajar dan program magang.	Kegiatan tersebut berpotensi mendukung pengembangan kompetensi, tetapi materi dan frekuensi pelaksanaannya belum dijelaskan.
Penilaian kinerja guru	Mencakup hasil kerja atau praktik baik guru serta perencanaan pembelajaran dan asesmen. Kehadiran dan prestasi murid juga disebut dalam penilaian kepribadian guru.	Indikator yang digunakan masih perlu dipahami berdasarkan penjelasan narasumber karena instrumen dan prosedur penilaiannya belum dirinci.
Penggunaan media digital	Media digital digunakan untuk pembelajaran dan komunikasi kepala sekolah dengan guru melalui WhatsApp dan Zoom Meeting.	Kepala sekolah menilai penggunaannya efektif karena biaya relatif rendah. Penilaian ini belum didukung pengukuran efektivitas secara independen.
Pelaksanaan asesmen	Asesmen dilaksanakan setiap tiga bulan dengan keterlibatan kepala sekolah dan guru. Dokumentasi kegiatan tersedia.	Informasi menunjukkan adanya siklus asesmen berkala, tetapi pemanfaatan hasilnya untuk tindak lanjut pem

Sumber: Diolah dari tanggapan kepala sekolah dan informasi kontekstual lembaga.

Kualifikasi Tenaga Pendidik

Berdasarkan tanggapan kepala sekolah, terdapat delapan guru berpendidikan sarjana (S1) dan dua guru berpendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Informasi ini menunjukkan komposisi kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di lembaga. Namun, data belum menjelaskan bidang studi setiap guru maupun kesesuaiannya dengan tugas yang dijalankan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan belum dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan kualitas pelaksanaan asesmen.

Penguatan Kapasitas Guru

Penguatan kapasitas guru dilaporkan dilakukan melalui komunitas belajar dan program magang. Kedua kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya lembaga dalam mendukung pengembangan kemampuan guru. Akan tetapi, tanggapan yang tersedia belum merinci frekuensi kegiatan, materi yang dibahas, maupun pengalaman yang diperoleh guru selama program magang. Keterkaitan langsung antara kegiatan tersebut dan peningkatan keterampilan observasi, dokumentasi, serta interpretasi hasil asesmen juga belum dapat dipastikan berdasarkan data yang tersedia.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan di lingkungan PAUD At-Taqwa.

Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru mencakup hasil kerja atau praktik baik yang dihasilkan guru serta perencanaan pembelajaran dan asesmen. Dalam tanggapan kepala sekolah, kehadiran dan prestasi murid juga disebut sebagai bagian dari penilaian kepribadian guru. Informasi ini memperlihatkan beberapa indikator yang digunakan atau dipertimbangkan dalam penilaian kinerja. Namun, data belum menjelaskan instrumen, kriteria, dan prosedur penilaian secara terperinci. Dengan demikian, temuan ini menggambarkan praktik yang dilaporkan narasumber dan belum menjadi bukti bahwa seluruh indikator yang digunakan telah tervalidasi.

Penggunaan Media Digital

Media digital dilaporkan digunakan untuk mendukung pembelajaran dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Saluran komunikasi yang disebutkan meliputi WhatsApp dan Zoom Meeting. Kepala sekolah menilai media tersebut efektif, terutama karena biaya penggunaannya relatif rendah. Temuan ini menggambarkan manfaat media digital dari sudut pandang pengelolaan dan komunikasi lembaga. Namun, data yang tersedia belum menjelaskan secara terperinci apakah media digital juga digunakan untuk menyimpan catatan perkembangan anak, mengolah hasil asesmen, atau menyampaikan laporan perkembangan kepada orang tua.

Pelaksanaan Asesmen Setiap Tiga Bulan

Asesmen anak usia dini dilaksanakan setiap tiga bulan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Lembaga juga dilaporkan memiliki dokumentasi kegiatan. Informasi ini memberikan gambaran mengenai jadwal asesmen dan keterlibatan tenaga pendidik dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, jenis dokumen yang disimpan, mekanisme pembahasan hasil asesmen, dan bentuk tindak lanjut terhadap kebutuhan perkembangan setiap anak belum dijelaskan secara terperinci. Oleh sebab itu, keteraturan jadwal

asesmen dapat diidentifikasi sebagai praktik yang dilaporkan, sedangkan efektivitas tindak lanjut pembelajaran masih memerlukan informasi tambahan.

Pembahasan

Penguatan Kapasitas Guru sebagai Pendukung Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa dilakukan melalui komunitas belajar dan program magang. Kedua kegiatan tersebut dapat menjadi sarana bagi guru untuk berbagi pengalaman, mempelajari praktik baik, dan mengembangkan keterampilan profesional. Nurkotima & Kurniati, Marwah. (2026) menjelaskan peran komunitas belajar dalam mendukung refleksi profesional serta menghubungkan pengetahuan dengan praktik pembelajaran. Sementara itu, Peng et al. (2022) membahas pengembangan dan validasi skala komunitas belajar profesional dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, keberadaan komunitas belajar dan program magang belum dengan sendirinya membuktikan peningkatan kompetensi asesmen. Data penelitian ini belum menjelaskan materi kegiatan, frekuensi pelaksanaan, maupun perubahan keterampilan guru setelah mengikutinya. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas akan lebih relevan dengan kebutuhan asesmen apabila kegiatan tersebut secara khusus membahas teknik observasi, pencatatan perkembangan anak, interpretasi hasil pengamatan, dan perencanaan tindak lanjut. Keterkaitan tersebut merupakan rekomendasi pengembangan, bukan praktik yang telah dipastikan berlangsung di lembaga.

Penguatan kapasitas juga perlu dilihat sebagai proses berkelanjutan, bukan hanya sebagai keikutsertaan guru dalam kegiatan tertentu. Guru membutuhkan kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mendiskusikan kesulitan, dan memperoleh masukan yang dapat diterapkan di kelas. Dalam konteks asesmen anak usia dini, kegiatan pengembangan profesional dapat diarahkan pada kemampuan mengamati perilaku anak secara objektif, mencatat perkembangan yang relevan, dan menggunakan catatan tersebut untuk menentukan kebutuhan belajar berikutnya. Namun, efektivitas kegiatan pengembangan kapasitas di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa masih memerlukan data tambahan untuk dapat dinilai secara lebih mendalam.

Penilaian Kinerja dan Kompetensi Guru

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penilaian kinerja guru berkaitan dengan hasil kerja atau praktik baik, sedangkan kemampuan menyusun perencanaan dan asesmen disebut sebagai bagian dari standar kemampuan pedagogi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan asesmen telah muncul dalam informasi mengenai penilaian kompetensi guru. Aspek tersebut penting karena kualitas asesmen tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pengamatan, tetapi juga oleh kemampuan guru merancang kegiatan, memilih informasi perkembangan yang relevan, dan menggunakan informasi tersebut dalam pembelajaran.

Namun, narasumber juga menyebutkan kehadiran dan prestasi murid sebagai alat ukur kepribadian guru. Kedua indikator tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kehadiran dan capaian murid tidak secara langsung menggambarkan keseluruhan karakter atau kepribadian seorang guru karena hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penilaian kepribadian sebaiknya menggunakan indikator yang sesuai dengan aspek yang hendak dinilai dan didukung prosedur penilaian yang jelas. Temuan ini menunjukkan perlunya penjelasan lebih lanjut mengenai dasar dan cara penerapan indikator tersebut, bukan menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa sistem penilaian lembaga tidak tepat secara keseluruhan.

Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat lebih besar apabila hasilnya digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan profesional guru. Sebagai contoh, kebutuhan peningkatan keterampilan menyusun asesmen dapat menjadi bahan pembahasan dalam komunitas belajar atau kegiatan pendampingan. Akan tetapi, hubungan antara hasil penilaian kinerja dan program pengembangan guru

belum dijelaskan dalam data penelitian ini. Oleh sebab itu, keterkaitan tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai peluang pengembangan pengelolaan lembaga daripada sebagai praktik yang telah terbukti diterapkan.

Pemanfaatan Media Digital dalam Asesmen

Penggunaan media digital di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa dilaporkan mendukung pembelajaran dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru melalui WhatsApp dan Zoom Meeting. Kepala sekolah menilai media tersebut efektif karena biaya penggunaannya relatif rendah. Temuan ini menggambarkan manfaat media digital dari sisi kemudahan komunikasi dan pertimbangan biaya. Rachmawaty et al. (2026) juga membahas potensi teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dokumentasi, pemantauan, dan pertukaran informasi, meskipun pemanfaatannya masih menghadapi persoalan fragmentasi sistem dan keterbatasan validasi empiris.

Dalam konteks asesmen anak usia dini, penggunaan media digital perlu dibedakan antara media untuk komunikasi dan media untuk dokumentasi perkembangan anak. Komunikasi melalui aplikasi digital dapat membantu koordinasi antarguru, tetapi belum cukup untuk membuktikan bahwa pencatatan, analisis, dan pelaporan perkembangan anak telah dilakukan secara digital. Silva & Paiva (2023) membahas penggunaan foto dan video sebagai sumber daya teknologi dalam dokumentasi pedagogis pendidikan anak usia dini. Meskipun demikian, data penelitian ini belum memastikan apakah media tersebut digunakan secara sistematis untuk dokumentasi asesmen di lembaga.

Pemanfaatan media digital dalam asesmen sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kemudahan penggunaan, tetapi juga pada manfaatnya bagi proses pembelajaran. Dokumentasi digital, apabila diterapkan dengan tujuan yang jelas, dapat membantu guru menyimpan catatan perkembangan dan meninjau kembali pengamatan terhadap anak. Namun, teknologi tetap berfungsi sebagai alat pendukung. Kualitas asesmen masih bergantung pada kemampuan guru dalam mengamati, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara tepat.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perlindungan informasi anak. Apabila foto, video, atau catatan perkembangan anak disimpan dalam media digital, lembaga perlu memperhatikan tujuan pengumpulan data, persetujuan yang relevan, pembatasan akses, serta keamanan penyimpanannya. Data penelitian ini belum menjelaskan kebijakan lembaga mengenai hal tersebut sehingga tidak dapat digunakan untuk menilai pelaksanaannya. Aspek perlindungan informasi tersebut merupakan pertimbangan praktis yang penting apabila pemanfaatan media digital dikembangkan lebih lanjut.

Siklus Asesmen dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Asesmen di lembaga dilaporkan dilaksanakan setiap tiga bulan dengan keterlibatan kepala sekolah dan guru. Siklus berkala ini memberikan gambaran tentang pengaturan waktu pelaksanaan asesmen. Akan tetapi, keteraturan jadwal tidak secara otomatis menunjukkan bahwa asesmen telah menghasilkan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan informasi mengenai bentuk catatan asesmen, proses pembahasan hasil, serta perubahan rencana pembelajaran setelah hasil asesmen diperoleh.

Dalam desain asesmen anak usia dini, asesmen semestinya tidak berhenti pada pengumpulan dan pelaporan informasi. Hasil pengamatan perlu digunakan untuk memahami kebutuhan anak dan merencanakan pengalaman belajar berikutnya. Prinsip asesmen yang menyenangkan juga mencakup kegiatan berbasis bermain, autentik, holistik, melibatkan anak, terdokumentasi dan melibatkan orang tua, inklusif, serta memiliki tindak lanjut. Prinsip-prinsip tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka untuk membaca temuan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh prinsip telah diterapkan di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa.

Berdasarkan data yang tersedia, belum dapat dipastikan sejauh mana hasil asesmen tiga bulanan digunakan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Keberadaan dokumentasi kegiatan di lembaga

memberikan informasi kontekstual, tetapi dokumen tersebut tidak dianalisis sebagai data tersendiri dalam penelitian ini. Selain itu, dokumentasi yang tersedia tidak dilampirkan dalam artikel. Dengan demikian, penjelasan mengenai proses pencatatan, pembahasan hasil, dan tindak lanjut asesmen masih terbatas pada informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Penelitian lanjutan dapat memeriksa contoh catatan perkembangan anak, laporan asesmen, dan rencana pembelajaran setelah asesmen apabila akses serta izin penggunaan dokumen memungkinkan. Informasi tersebut dapat membantu menjelaskan hubungan antara jadwal asesmen, dokumentasi perkembangan, dan tindak lanjut pembelajaran secara lebih konkret. Dengan demikian, penilaian terhadap pelaksanaan asesmen tidak hanya bertumpu pada keteraturan jadwal, tetapi juga pada bagaimana informasi yang diperoleh digunakan untuk mendukung perkembangan anak.

Keterkaitan Penguatan Kapasitas Guru, Penilaian Kinerja, dan Media Digital

Salah satu hal yang dapat diperhatikan dari temuan penelitian ini adalah keterkaitan antara penguatan kapasitas guru, penilaian kinerja, dan penggunaan media digital. Ketiga aspek tersebut muncul sebagai bagian dari pengelolaan lembaga, tetapi informasi yang tersedia belum menunjukkan bahwa ketiganya telah dirancang sebagai satu sistem pendukung asesmen yang terintegrasi. Komunitas belajar dan magang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru, penilaian kinerja berkaitan dengan pemantauan kompetensi, sedangkan media digital mendukung pembelajaran dan komunikasi antartentara pendidik.

Secara konseptual, ketiga aspek tersebut dapat saling melengkapi. Hasil penilaian kinerja, misalnya, dapat menjadi bahan untuk menentukan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Kebutuhan tersebut kemudian dapat dibahas melalui komunitas belajar atau kegiatan magang yang lebih terarah. Media digital dapat membantu guru berbagi bahan, berkomunikasi, dan mengkoordinasikan kegiatan. Akan tetapi, hubungan tersebut masih merupakan kemungkinan pengembangan berdasarkan interpretasi peneliti, bukan pola kerja yang telah dibuktikan berlangsung di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa.

Keterkaitan tersebut penting karena pengembangan kompetensi guru akan lebih terarah apabila didasarkan pada kebutuhan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Dengan demikian, program pengembangan guru tidak hanya dilihat dari keberadaan kegiatan, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan kebutuhan profesional guru. Untuk menilai apakah pola tersebut telah berjalan, penelitian lanjutan perlu menelusuri hubungan antara hasil penilaian kinerja, materi komunitas belajar, kegiatan magang, dan perubahan praktik asesmen di kelas.

Relevansi Temuan dengan Tujuh Prinsip Desain Asesmen Anak Usia Dini

Tujuh prinsip desain asesmen anak usia dini yang menyenangkan digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka untuk menafsirkan temuan. Prinsip tersebut meliputi asesmen berbasis bermain, autentik, holistik, melibatkan anak, terdokumentasi dan melibatkan orang tua, inklusif, serta memiliki tindak lanjut. Kerangka ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan untuk diperhatikan dalam pengelolaan asesmen, sekaligus menunjukkan bagian yang belum dapat dijelaskan oleh data penelitian.

Temuan tentang komunitas belajar dan magang berkaitan dengan kebutuhan penguatan keterampilan guru dalam melakukan asesmen autentik dan mengamati anak dalam kegiatan yang alami. Guru perlu memahami bahwa informasi perkembangan tidak hanya diperoleh dari hasil akhir kegiatan, tetapi juga dari proses anak bermain, berinteraksi, mencoba, dan menyelesaikan masalah. Meski demikian, data penelitian belum menjelaskan apakah komunitas belajar dan program magang di lembaga secara khusus membahas prinsip-prinsip tersebut.

Penggunaan media digital juga dapat dikaitkan dengan prinsip dokumentasi dan keterlibatan orang tua. Foto, catatan, atau bentuk dokumentasi lainnya berpotensi membantu guru menyimpan informasi perkembangan anak dan mengomunikasikannya kepada keluarga. Namun, penelitian ini baru memperoleh informasi mengenai penggunaan media digital untuk pembelajaran dan komunikasi kepala sekolah dengan

guru. Belum tersedia bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa media digital telah digunakan secara sistematis dalam dokumentasi asesmen atau pelaporan kepada orang tua.

Sementara itu, prinsip holistik dan inklusif menuntut perhatian terhadap perkembangan anak secara menyeluruh serta kebutuhan individual yang beragam. Penerapan kedua prinsip tersebut membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai cara guru mengamati perkembangan anak, memilih indikator, dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Data yang tersedia belum menggambarkan praktik tersebut secara langsung. Hal serupa berlaku pada prinsip keterlibatan anak dan tindak lanjut: keduanya memerlukan bukti tentang pengalaman anak selama asesmen dan bagaimana hasil pengamatan digunakan untuk merancang kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, pemetaan tujuh prinsip dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan penilaian bahwa lembaga telah atau belum memenuhi seluruh prinsip. Pemetaan tersebut berfungsi sebagai alat analisis untuk membedakan aspek yang sudah tergambar dalam informasi kelembagaan dan aspek yang masih memerlukan data pelaksanaan. Pendekatan ini membuat pembahasan tetap berangkat dari temuan yang tersedia sekaligus memberikan arah bagi pengembangan praktik dan penelitian selanjutnya.

Implikasi Praktis dan Kebutuhan Data Lanjutan

Temuan penelitian memberikan beberapa arah pengembangan bagi lembaga. Pertama, komunitas belajar dan program magang dapat diarahkan secara lebih eksplisit pada keterampilan asesmen, seperti observasi objektif, penyusunan catatan anekdot, penggunaan ceklis, serta penafsiran hasil pengamatan. Kedua, penilaian kinerja guru perlu menggunakan indikator yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Ketiga, pemanfaatan media digital dapat dikembangkan untuk mendukung dokumentasi dan koordinasi asesmen dengan tetap memperhatikan kerahasiaan informasi anak. Keempat, hasil asesmen perlu dihubungkan dengan perencanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Implikasi tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan pembacaan temuan dan literatur, bukan gambaran tentang kegiatan yang sudah seluruhnya dilakukan oleh lembaga. Penelitian ini masih terbatas pada tanggapan kepala sekolah dan informasi kontekstual mengenai siklus asesmen. Ketersediaan dokumentasi kegiatan belum dapat memperluas bukti empiris karena dokumentasi tersebut tidak dianalisis secara tersendiri dan tidak dilampirkan dalam artikel.

Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas sumber data melalui wawancara dengan guru, observasi pelaksanaan asesmen, serta analisis dokumen yang relevan apabila izin dan akses tersedia. Langkah tersebut akan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menilai bagaimana penguatan kapasitas guru dan media digital mendukung asesmen anak usia dini dalam praktik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai dukungan kelembagaan bagi asesmen, sekaligus menunjukkan perlunya data yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara pengembangan kompetensi guru, penggunaan media digital, dan tindak lanjut pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dan pemanfaatan media digital menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan asesmen anak usia dini di PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa, Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan asesmen di lembaga tercermin melalui kualifikasi tenaga pendidik, kegiatan pengembangan kapasitas melalui komunitas belajar dan magang, penilaian kinerja guru, pemanfaatan media digital untuk pembelajaran dan komunikasi, serta pelaksanaan asesmen secara berkala setiap tiga bulan. Berbagai praktik tersebut menggambarkan upaya lembaga dalam mendukung kesiapan guru dan mengatur pelaksanaan asesmen sebagai bagian dari proses pendidikan anak usia dini. Penguatan kapasitas guru yang disertai pemanfaatan media digital diharapkan dapat mendorong pelaksanaan asesmen yang lebih terarah, mendukung pemahaman terhadap perkembangan anak, serta membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan

anak. Dengan demikian, sinergi antara pengembangan kompetensi guru, dukungan teknologi digital, dan pelaksanaan asesmen secara berkala menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PAUD At-Taqwa/TK At-Taqwa, Bojonegoro, Jawa Timur, khususnya kepala sekolah, atas dukungan dan informasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian mengenai penguatan kapasitas guru dan pemanfaatan media digital dalam asesmen anak usia dini ini dapat disusun dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pendidikan dan peningkatan kualitas asesmen pada satuan pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

- Amellia, M., & Nukman, M. (2025). Analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1512>
- Andriani, P. A., Nisa, F. F., Aulia, V., Rasyid, S. A., & Netamarsa, R. (2024). Penguatan kompetensi guru PAUD: Upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di RA Al-Falah. *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*, 5(2), 149–157. <https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1954>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan laporan hasil belajar di satuan pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Branković, N., Kozoderović, G., Jeremić, B., Petrović, D., Lazić, B., & Karanović, S. (2024). Attitudes and experiences of the preschool teachers in the application of digital technologies in environmental education. *Pedagogy/Pedagogika*, 96(3).
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). Thematic analysis: A practical guide. SAGE Publications.
- Harahap, U. M., Harefa, S., Sinambela, E. T., & Yus, A. (2026). Optimalisasi asesmen anekdot untuk penilaian autentik perkembangan anak usia dini. *Jurnal Tematik*, 15(1), 25–29. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.69859>
- Indalaillah, N., & Rukayah, I. (2025). Persepsi guru PAUD terhadap penerapan asesmen. *Jurnal Edueco*, 8(1), 228–237. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.236>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas: Seri 1. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kusumawati, E., & Umam, K. (2025). Strengthening teacher competence for leading and sustaining the implementation of the Merdeka Curriculum. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2501458>
- Madyawati, L., Laely, K., Astuti, F. P., Sulistyaningtyas, R. E., & Usmazafi, R. A. (2024). Penerapan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4359–4363. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1710>

- Maula, M., Surahman, S., Saputra, A., & Yaman, R. P. (2026). Strategi guru PAUD dalam asesmen berkualitas: Systematic literature review. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 9(6), 455–467. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/ceria/article/view/31339/8675>
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Novković Cvetković, B. (2024). Preschool teachers' views on the use of digital technologies in working with preschool children. *Croatian Journal of Education*, 26(3). <https://doi.org/10.15516/cje.v26i3.5420>
- Nurkotima, W. O. S., Kurniati, A., & Marwah. (2026). Peran komunitas belajar dalam pengembangan kompetensi guru PAUD (systematic literature review). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 199–219. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50008>
- Papavlasopoulou, S., Undheim, M., Meaney, T., & Esmaeeli, S. (2024). Early childhood pre-service teachers' preparation for using technology with children: A systematic literature review. *European Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/02619768.2024.2341935>
- Peng, Q., Liu, L., Zhang, L., & Yue, Y. (2022). Adaptation and validation of a scale for measuring the curriculum-based professional learning community in early childhood education in China. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 909842. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.909842>
- Rachmawaty, M., Yufiarti, Y., & Hartati, S. (2026). Digital collaboration in early childhood assessment: A PRISMA-based systematic review of research trends and gaps (2020–2026). *Journal of Childhood Development*, 6(1). <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/7620>
- Ren, J., Mo, Y., Zhang, Y., & Hou, Y. (2025). Teacher professional learning communities and children's school readiness in China: The moderating role of supportive conditions and cooperative atmosphere. *Frontiers in Education*, 9, Article 1400960. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1400960>
- Silva, J. P. da, & Paiva, M. C. L. de. (2023). As tecnologias e a documentação pedagógica na Educação Infantil: Uma revisão sistemática da literatura. *Revista Cocar*, 19(37), 1–20. <https://periodicos.uepa.br/index.php/cocar/article/download/7012/3029/28749>